

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)*

OLEH

**WAHIDAN NUR
NIM. 19 201 00047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)*

OLEH

**WAHIDAN NUR
NIM. 19 201 00047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS
DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



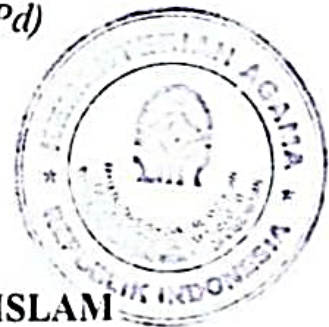
SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

WAHIDAN NUR

NIM.1920100047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP.195908111984031004

PEMBIMBING II

Mulhison, M.Ag
NIP.197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Wahidan Nur**
Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar
Tarbiyah dan

Padangsidempuan, 21 November 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas
Ilmu Keguruan

di-
Padangsidempuan

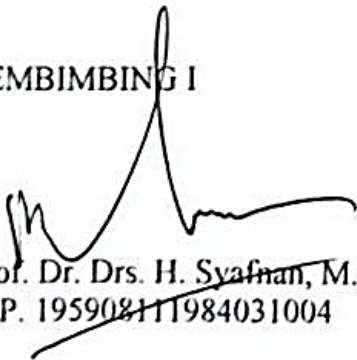
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Wahidan Nur** yang berjudul: **"Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal."**, maka kami menyampaikan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II


Muhlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahidan Nur

NIM : 1920100047

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 November 2023

Saya yang menyatakan,



Wahidan Nur
NIM. 1920100047

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahidan Nur
NIM : 1920100047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: ***Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 21 November 2023
Pembuat Pernyataan



Wahidan Nur
NIM. 1920100047

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Wahidan Nur
NIM : 19 201 00047
Judul Skripsi : Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M. A</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	1. 
2.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	2. 
3.	<u>Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	3. 
4.	<u>Muhlison, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 05 Desember 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**


Ditulis oleh : Wahidan Nur

NIM : 1920100047

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 13 November 2023



M. Si.
NIM 1920100047

ABSTRAK

Nama : Wahidan Nur

Nim : 1920100047

Judul Skripsi :Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru fikih dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru fikih, dan apa saja solusi yang dilakukan guru fikih dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru fikih dalam pembelajaran karena strategi guru sangat berpengaruh dalam mencapai suksesnya pembelajaran, permasalahan yang dihadapi guru fikih yaitu belum sepenuhnya strategi yang dilakukan guru berhasil, dan solusi yang dapat dilakukan yaitu selalu mengingatkan santri dan santriwati tentang tugas yang diberikan guru.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data adalah triangulasi, ketekunan pengamatan. Teknik pengelolaan dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru fikih menggunakan strategi dalam pembelajaran fikih, hal ini dapat dilihat dari : 1). Dengan meningkatkan semangat santri dan santriwati yaitu dengan memberikan cerita yang bersifat membangkitkan motivasi para santri dan santriwati agar tidak membosankan, dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja namun sesekali guru memberikan waktu kepada santri dan santriwati untuk bertanya tentang materi yang belum di fahami dan guru memberikan contoh agar santri dan santriwati lebih mudah memahami pelajaran. 2). Permasalahan yang dihadapi guru fikih yaitu adanya santri dan santriwati yang belum mempunyai buku fikih dan bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas lisan maupun tulisan. 3). Solusi yang dilakukan guru fikih bagi santri dan santriwati yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas akan diberikan peringatan yang tidak berlebihan.

Kata Kunci: *Strategi, guru fikih, pembelajarn fikih*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya pada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kemudian sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi yang berjudul: Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ini di tulis dalam rangka melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari jasa berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd., selaku Dosen prmbimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Muhlison, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan ilmunya kepada peneliti.
3. Bapak Dr. H.. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahamd Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dab Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

6. Bapak H.M. Usman Abdullah Nasution, Lc, selaku Kepala Pondok Pesantren yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang.
7. Kepada ayah dan Ummi guru yang telah membantu dan memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta saya, Bapak (Bakhtiar Pulungan) dan Ibu (Rostina Nasution) yang senantiasa mendukung dan mendo'akan saya baik secara material maupun dan spiritual tanpa pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
9. Tidak lupa saya ucapkan juga terimakasih kepada saudara-saudara saya yang sudah memberikan semangat kepada saya yaitu Abanganda Zuhi Pulungan, Damli Pulungan, Parlin Pulungan, Ginda Pulungan, dan adek yang saya sayangi Jefri Pulungan.
10. Sahabat yang saya sayangi , Khotifahan Nur Nst, Ainan Nur Nst, dan teman satu kost saya yaitu kost “ CHINA” yang telah memberikan saya semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan khususnya dan pada para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Wahidan Nur

Nim: 1920100047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori.....	14
1 Strategi	14
2 Guru	24
3 Fikih	27
4 Pembelajaran.....	29
5 Pondok Pesantren.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data	38
1 Sumber data Primer.....	38

2	Sumber data Skunder	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
1	Observasi.....	39
2	Wawancara.....	42
3	Dokumentasi	43
F.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
1	Ketekunan Pengamatan	44
2	Triangulasi.....	44
G.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
A.	Temuan Umum	46
1	Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang	46
2	Sejarah dan Perkembangan	47
3	Struktur Organisasi Pondok Pesantren	48
4	Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas	50
5	Keadaan Guru dan Siswa	52
a)	Keadaan Guru	52
b)	Keadaan Siswa.....	56
6	Sarana dan Prasarana.....	56
B.	Temuan Khusus.....	58
1	Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	58
2	Permasalahan yang Dihadapi Guru Fikih Dalam Melaksanakan Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	63
3	Solusi yang Dilakukan Guru Fikih Dalam Permasalahan yang Dihadapi Oleh Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang	64
C.	Analisis Hasil Penelitian	65
D.	Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran- saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Time Schedule.....	36
Tabel 2 Daftar Nama Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas	38
Tabel 3 Daftar Nama Santriyati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas	39
Tabel 4 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan	53
Tabel 5 Daftar jumlah santri/ah Tsanawiyah Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal.....	56
Tabel 6 Data Sarana Prasana.....	57
Tabel 7 Jenis Prasarana	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Peta Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas.....	35
Gambar 1 Daftar Data Triangulasi.....	45
Gambar 2 Keadaan Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	x
Gambar 3 Wawancara Dengan Kepala Sekolah	xi
Gambar 4 Wawancara dengan Guru Fikih di pesantren Darul Ikhlas	xi
Gambar 5 Wawancara dengan Santriyati.....	xii
Gambar 6 Keadaan Gedung Kelas Tsanawiyah Putra dan Putri.....	xiii
Gambar 7 Keadaan Gedung Asrama Putra-Putri	xiv

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PEDOMAN OBSERVASI	iv
LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA	v
LAMPIRAN III DOKUMENTASI.....	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk membangun masa depan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam mengasah kemampuan baru kepada mereka agar mereka bisa mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang dinamis. Secara keseluruhan pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Akan tetapi disekolahkan manapun untuk mata pelajaran fikih cenderung diabaikan oleh peserta didik, karena bagi sebagian peserta didik mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang sangat monoton dan membosankan, dan di sertai pula dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disitulah strategi guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan peserta didik yang kuat spiritual dan memiliki akhlak mulia. Selain itu dalam mata pelajaran fikih juga terdapat santri yang belum faham betul tentang materi fikih salah satunya tentang hukum- hukum syari'at islam.

Masalah pendidikan sangat erat kaitannya dengan guru sebagai tenaga pendidik, guru harus memahami langkah-langkah menjadi tenaga pengajar. Untuk mencapai efek yang di inginkan dalam proses pengajaran, guru harus tahu cara mengajar agar siswa tidak bosan.

Sebagai makhluk yang paling mulia yang diciptakan oleh Allah dan dapat memperoleh derajat yang luhur sehingga dapat berguna bagi agama, bangsa, dan

negara. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat/kedudukan orang-orang yang beriman serta berilmu, artinya ilmu itu sangat penting bahkan kedudukan ilmu dalam pandangan islam berdasarkan Al-Qur'an serta hadits ialah wajib dalam mencari serta menuntutnya.

Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

Pendidikan agama Islam itu merupakan ilmu-ilmu yang tidak bisa di dapatkan tanpa adanya suatu proses pembelajaran, adapun orang yang memberikan

¹ Q.S Al-Mujadalah ayat 11

ilmu disebut dengan guru. Guru menempati kedudukan yang terhormat di hadapan Allah dan masyarakat. Kewibawaan guru membuat ia di hormati, di sayangi bahkan di sanjung. Masyarakat meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru ialah tokoh sentral yang berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar".³ Dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Sebelum mengangkat judul tersebut sebagai bahan penelitian, peneliti terlebih dahulu meneliti tentang bagaimana strategi guru fikih dan bagaimana cara belajar santri dalam mata pelajaran fikih. Dalam pembelajaran tersebut guru mengajar dengan memulai dengan pengenalan karakter murid itu sendiri, kemudian

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 228.

memulainya dengan pembukaan, menjelaskan, mendobit (membarisi) dan membuat contoh agar murid lebih faham tentang materi yang di ajarkan.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat di perlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Hal ini telah di jelaskan dalam undang-undang No.20 tahun 2003, pada bab 2 pasal 3 mengemukakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁴

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A.Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan di rencanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.⁵

Maka sehubungan dengan itu, pembelajaran fikih merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mencakup segala tindakan yang berhubungan dengan

⁴ M.Aliyusuf Sabri, *pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta:UIN Jakarta Press, 2005), 94

⁵ Ali Hasan, *Marketing Bank Syari'ah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hlm 29.

peningkatan iman seseorang yang bisa dilihat dari aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, diperoleh informasi bahwa masih mengalami kendala-kendala dalam mempelajari fikih diantaranya: pengajaran cenderung hanya menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan komunikasi terjadi satu arah terfokus pada guru dan peserta didik mengalami kesulitan karena pengajaran hanya ditekanakan pada hafalan-hafalan saja.

Selain itu, berdasarkan observasi awal peserta didik mengalami kejenuhan yang disebabkan metode pengajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan menghafalkan rumus-rumus yang ada tanpa menggunakan metode atau model bermain, sehingga mereka merasa membosankan.

Fikih adalah sebuah disiplin ilmu yang sebenarnya tidak dikenal di masa Nabi Muhammad SAW. Namun walaupun demikian, bukan berarti di masa Nabi Muhammad SAW itu tidak mengenal kajian-kajian dari ilmu ini, sebab sumber dari disiplin ilmu ini adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Keberadaan ilmu fikih justru menjadi salah satu ilmu keislaman yang hingga detik ini masih berkembang, terbukti dengan adanya kekayaan warisan khazanah di berbagai kegiatan kajian fikih.

Secara etimologi, kata “fikih” itu berasal dari istilah “faqqaha yufaqqihu fiqhan” yang artinya ‘pemahaman’. Artinya, ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pemahaman akan agama Islam secara utuh dan

komprehensif. Apabila dianalisis secara bahasa, kata “fikir” ini pun masih sama berartikan ‘pemahaman’, sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Hud ayat 91.

قَالُوا يُشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِيْنَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ
لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزٌّ

91. Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."⁶

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.⁷

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi di tunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, di tunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengankreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

⁶ Q.S Hud ayat 91

⁷ Mashudi, Toha, dkk, (2007:3), https://issuu.com/briiliantjurnalrisetdankonseptual/docs/penerapan_model_pembelajaran_problem. Diakses pada tanggal 27/03/2023.

Pondok Pesantren Darul Ikhlas merupakan salah satu tempat pendidikan Islam. Karena merupakan tempat yang islami yang mempelajari mata pelajaran umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam juga diajarkan, kitab kuning dan termasuk fikih, baik fikih umum maupun fikih yang berbasis kitab kuning. Akan tetapi metode pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas, masih belum diketahui oleh sebagian Siswa, sehingga siswa tidak mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, shalat mereka tidak terlaksana dengan baik, bahkan ada yang meninggalkan shalat begitu saja. Bahkan ada perilaku yang tidak sesuai dengan hukum yang diajarkan.

Berkaitan dengan strategi guru dalam mata pelajaran fikih di Pondok Pesantren darul ikhlas dalam lidang kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal, terdapat beberapa gejala dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- 1 Tidak semua santri aktif dalam pembelajaran
- 2 Masih banyak santri yang belum mempunyai buku fikih
- 3 Siswa kurang faham tentang materi yang di sampaikan
- 4 Metode (strategi) guru dalam menyampaikan materi terlalu monoton.

Berdasarkan temuan dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini di fokuskan pada Strategi Guru Fikih Dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Payabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat peperangan, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan suatu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.
2. Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Selain itu juga, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah ataupun diluar sekolah. Guru yang dimaksud adalah guru fikih yang

membimbing dan mengajari santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas untuk dapat lebih mudah dalam memahami mata pelajaran fikih.

3. Pembelajaran adalah yang lebih identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸
4. Fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminology ulama, istilah fikih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam. Dan bertujuan untuk menerapkan hukum-hukum syari’at terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Karena itu, ilmu fikih adalah tempat kembalinya seorang hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang mufti dalam fatwanya,

⁸ Ahdar Djamiluddin Dan Dr. Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), hlm.13.

dan tempat kembali seorang mukallaf untuk dapat mengetahui hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan ucapan dan perbuatan yang muncul dari dirinya.⁹

5. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang paling variatif dan mengingat adanya kebebasan dari kisi pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah, sebagai berikut:

- 1 Bagaimana strategi guru fikih dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan ?
- 2 Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh guru fikih pada saat melaksanakan strategi pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan ?
- 3 Apa solusi yang di lakukan guru fikih terhadap permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

⁹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 1.

¹⁰ Siti Aisyah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Pustaka Cendikia, 2018), hlm. 100.

1. Ingin mengetahui strategi guru fikih dalam melaksanakan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
2. Ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.
3. Ingin mengetahui solusi yang di lakukan guru fikih terhadap permasalahan pada proses pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat memiliki kegunaan antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan tentang strategi pembelajaran.
 - b. Bagi siswa
Membantu siswa berpikir dan berbuat dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan bersifat aktif dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi guru
Sebagai evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah di gunakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang sebagai pedoman bagi kepala pesantren dan guru sebagai gambaran yang dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidikan untuk bisa dimanfaatkan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik mengenai strategi dalam melakukan proses belajar mengajar, terutama pada saat masa pandemi ini. Sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai strategi pembelajaran guru fikih dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditujukan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori. Pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan strategi pembelajaran guru dalam pembelajaran fikih.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini penulis memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam memotivasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Untuk memperkuat landasan dalam penelitian ini diperlukan teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan yang akan diteliti. Adapun kajian teoritik dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi

Strategi dalam Bahasa arab ialah *إستراتيجي* yang berarti strategi, rencana atau taktik. Sedangkan secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *stategos*. Adapun *stategos* dapat diartikan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi di gunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli yang sudah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semuanya itu mempunyai arti dan makna yang sama yaitu pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berintegrasi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.¹¹ Pengertian strategi disandarkan pada Q.S Ali-Imran ayat 159.

¹¹Purnomo, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hlm 08.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹²

Tafsir Surat Ali-'Imran: 159 Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Jika Allah menolong kalian, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kalian; jika Allah membiarkan kalian (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kalian (selain) dari Allah sesudah

¹² Q.S Ali –Imran ayat 159

itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang.

Barang siapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedangkan mereka tidak dianiaya.

Apakah orang yang mengikuti keridaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali. (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman kepada rasul-Nya seraya menyebutkan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya kepada dia, juga kepada orang-orang mukmin; yaitu Allah telah membuat hatinya lemah lembut kepada umatnya yang akibatnya mereka menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, Allah juga membuat tutur katanya terasa menyejukkan hati mereka. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. (Ali Imran: 159) Yakni

sikapmu yang lemah lembut terhadap mereka, tiada lain hal itu dijadikan oleh Allah buatmu sebagai rahmat buat dirimu dan juga buat mereka.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹

Menurut Abuddin Nata, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Adapun menurut para ahli pengertian strategi pembelajaran adalah sebagaiberikut:

- a. Kemp (dalam Ngalimun) mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Kozna (dalam Hamzah B. Uno) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 206.

- c. Gropper (dalam Hamzah B.Uno) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.
- d. Romiszowski (dalam Darmansyah) menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir pembelajan.

Beberapa macam-macam strategi pembelajaran yang dapat di gunakan pada kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru. Pratama et al., (2022) guru merupakan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan informasi baru

terkait materi yang di pelajarinya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya muah di rencanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung merupakan strategi pembelajaran dimana guru berubah persan menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untk berkembang. Strategi pemelajaran tiak langsung bersifat inkuiri, induktuf, pemecahan masalah dan penemuan.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan *sharing* berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa.Strategi pembelajaran interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiaan diskusi dan saling berbagi antar siswa dan sikap kritis siswa.

4) Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen yakni aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaanya setiap siswa akan melakukan interaksi dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah di diskusi serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa, kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lain.¹⁴

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam mengacu kepada sumber Alquran dan Hadis Nabi, yang begitu banyak jenisnya dan sudah teruji pada zamannya. Metode pembelajaran pendidikan Islam yang dapat diterapkan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1) Metode ceramah | 10) Metode diakronik |
| 2) Metode demonstrasi | 11) Metode sinkronik |
| 3) Metode inquiry | 12) Metode problem solving |
| 4) Metode diskusi | 13) Metode empiris |
| 5) Metode resitasi | 14) Metode <i>hiwar</i> |
| 6) Metode karyawisata | 15) Metode <i>amtsal</i> |
| 7) Metode sosiodrama | 16) Metode <i>targhib</i> |
| 8) Metode seminar | 17) Metode tarhib |
| 9) Metode eksperimen | 18) Metode keteladanan |

¹⁴ Sitti Hermayanti Kaif, SPd, M.Pd, *STRATEGI PEMBELAJARAN (Macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Surabaya: Inoffast publishing, 2022). hlm 3-4.

19) Metode pembiasaan.

Ada beberapa tahap yang dilakukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Seorang guru tentunya mempunyai strategi dalam pembelajaran salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan dilakukan satu tahun ajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka dari satu atau lebih sesi tatap muka. RPP didasarkan pada silabus yang dirancang untuk memandu kegiatan instruksional untuk mencapai kompetensi esensial. Tenaga pengajar dalam hal ini guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
- 2) Pembukaan pembelajaran, yaitu dengan membuka pelajaran yang baik dan menarik, tidak sekedar salam, perkenalan diri dan memberitahu materi yang akan diajarkan saja, selain itu kita harus tahu gesture yang tepat untuk menyampaikan pembukaan agar siswa lebih antusias dalam menghadapi pembelajaran. Berikut ini cara yang bisa dilakukan dalam pembukaan yaitu dengan menyapa siswa dengan semangat, menarik perhatian siswa, memberi motivasi kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang telah lalu dan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari.
- 3) Menyampaikan materi (konten), yaitu dengan cara menyiapkan materi yang monoton agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan siswa dapat mudah memahaminya. Dalam

proses penyampaian materi guru bisa menggunakan metode ceramah yaitu metode yang paling sering di gunakan, dimana guru memberikan materi kepada peserta didik secara lisan. Karena tidak menggunakan media, metode pembelajaran ini bersifat praktis dan ekonomis. Meskipun begitubegitu guru perlu memikirkan agar penyampaian materi bisa di terima dengan baik oleh siswa, karena penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapatpat menipat menimbulkan kobosanan dan di khawatir siswa tidak bisa menerima pelajaran.

- 4) Evaluasi pembelajaran, yaitu setelah selesai mengajar, guru bisa menutup dengan menanyakan kepada para siswa mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana siswa mengerti. Kalau masih ada yang siswa belum mengerti maka guru bisa menjelaskan sedikit lagi supaya siswa mengerti. Evaluasi juga bisa di lakukan dengan cara guru memberikan pekerjaan rumah mengumpulkannya, dan mengoreksinya, memberi tugas lain untuk pendalaman, tes yang membuat siswa berpikir, bukan hafalan. Dalam evaluasi pembelajaran guru dapat menggunakan metode tanya jawab yaitu penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman materi.
- 5) Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran, berarti suatu aksi atau

tindakan koreksi (*corrective action*) sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan atau mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya. Contoh: Kalau murid tersebut pintar maka guru harus memberikan tindak lanjut dan kalau si murid masih bodoh, maka masih diperlukan perbaikan yaitu dengan mengajarkan kembali materi yang sudah di ajarkan.

Dalam proses pembelajaran tentu ada metode pembelajaran yang harus di terapkan, berikut beberapa metode yang bisa di terapkan guru yaitu, sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, adalah metode pembelajaran yang paling sering di gunakan, dimana guru memberikan materi kepada peserta didik secara lisan. Karena tidak menggunakan media, metode pembelajaran ini bersifat praktis dan ekonomis. Meskipun begitu, guru perlu memikirkan agar penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh siswa, karena penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan dan di khawatir siswa tidak bisa menerima pembelajaran dengan maksimal.
- 2) Metode diskusi, adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat atau gagasan yang ada untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan. Penerapannya biasanya membagi siswa ke beberapa kelompok untuk memecahkan sebuah persoalan secara bersama-sama. Tujuannya, selain mampu memecahkan permasalahan, siswa juga di harapkan dapat

meningkatkan pengetahuan terkait masalah yang dibahas, berani mengeluarkan pendapat, serta mengambil keputusan.

- 3) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman membaca.¹⁵

2. Guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaannya adalah apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini? Dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media elektronik proses pembelajaran melalui media tanpa kehadiran seorang guru

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat di harapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang beruna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang ad-din al-islami. Peran guru tidak dapat diganti

¹⁵AFANDI, Muhamad, et al. *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula, 2013.

oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.¹⁶

Guru memainkan peran penting dalam transformasi budaya melalui sistem persekolahan, khususnya dalam menata interaksi peserta didik dengan sumber belajar untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang memadai, mutu kepribadian yang mantap, serta menghayati profesinya sebagai guru. Profesi keguruan merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, sedangkan keterampilan tersebut memerlukan pelatihan, baik berupa latihan keterampilan yang terbatas maupun keterampilan yang terintegrasi dan mandiri.

Adapun pendapat menurut para ahli pengertian guru adalah sebagai berikut:

1. Syaidoh (dalam E. Mulyasa) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Karena guru juga merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.¹⁷
2. Menurut N.A. Ametembun (dalam Suciati Nurmala) mengemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung

¹⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 73.

¹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 13.

jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

3. Menurut Noor Jamaluddin (dalam Ria Agustina) “Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar kedewasaannya mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.”¹⁸
4. Menurut Hamzah B. Uno (dalam Mastura Ika) “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”.
5. Menurut Sardiman “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang”.¹⁹

¹⁸ Ria Agustina, Skripsi: “*Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus*” (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 12-13.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 125.

3. Fikih

Beralih ke pengertian “Fikih”, secara bahasa memiliki arti “tahu atau paham”. Pengertian ini disandarkan pada salah satu firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 berikut ini:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝١٢٢﴾

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁰

Dari ayat diatas dapat ditarik satu pengertian bahwa fikih itu berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama. Sedangkan dalam konteks istilah, seperti halnya pengertian “pembelajaran”, pengertian Fikih secara istilah yakni sebagai ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri.

Fikih, secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal. Pengertian ini dapat ditemukan dalam Al-Qur’an, yakni dalam surat *Thaha* (20) : 27-28 yang berbunyi :

وَاحْلَلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي لِيَتَفَقَّهُوا قَوْلِي ۝٢٧

²⁰ Q.S At-Taubah ayat 122

27. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, 28. Supaya mereka mengerti perkataanku,²¹

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian pembelajaran dan Fikih diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamamalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya yang di lakukan oleh guru agar terjadi proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang di rancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu menjadi penting.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam

²¹ Q.S Thaha ayat 27-28

memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.²² Berikut ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang pembelajaran terdapat dalam qur'an surat Al-Kahf: 66, sebagai berikut:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا

66. Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang di rencanakan. Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang di rencanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.²³ Sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal

²² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 32-33.

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan yang dimilikinya melalui perantara seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari orang yang belajar tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

5. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.²⁴ Berikut salah satu firman Allah yang menjelaskan tentang pengertian diatas, terdapat dalam qur’an surat At- taubah :122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ^ع

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.

122. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang di rencanakan. Dari kutipan diatas dapat di simpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang di rencanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous. Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁵

²⁵ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*. Jakarta: IRP Press, 2004), h. 3

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Studi relevan yang memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Nurus Sifa, 2017 dengan judul “Strategi Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar’.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang digunakan oleh guru fikih, yaitu (1) membuat RPP, (2) membuat Silabus, (3) membuat Program tahunan dan semester. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar yaitu. (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor mata pelajaran, (4) faktor fasilitas dan media yang tersedia, (5) serta faktor waktu yang kurang mendukung.

Adapun Persamaan penelitian dengan penelitian peneliti adalah sama- sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sama- sama membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru fikih dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu waktu dan tempat yang berbeda.

2. Penelitian Maria Ulfah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, 2016 dengan judul

“Strategi Pembelajaran Fikih di MTs. S AL-AMIN Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa strategi yang di gunakan oleh guru fikih, yaitu (1) memprsiapkan media pembelajaran, (2) memberikan motivasi kepada siswa, (3) mempersiapkan sesuatu yang mengundang tawa gara peserta didik tidak bosan.Selanjutnya permasalahan yang dihadapi guru fikih ialah (1) kurangnya keinginan para peserta didik untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan , (2) sulitnya mendorong para peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya.Adapaun upaya yang di lakukan guru fikih dalam mengatasi kendala pada saat melaksanakan proses pembelajaran fikih yaitu dengan cara (1) selalu memberikan motivasi terus menerus, (20 selalu meningkatkan akan pelajaran yang telah di pelajari.²⁶

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Sama-sama membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran fikih di kelas, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus kepada strategi pembelajaran fikih nya dan penelitian peneliti lebih fokus pada strategi gurunya dan perbedaan waktu dan tempat penelitian.

²⁶ Maria Ulfah, *Strategi Pembelajaran Fikih di MTs. S AL-AMIN Sampean Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi, (IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2016,), hlm.40.

BAB III

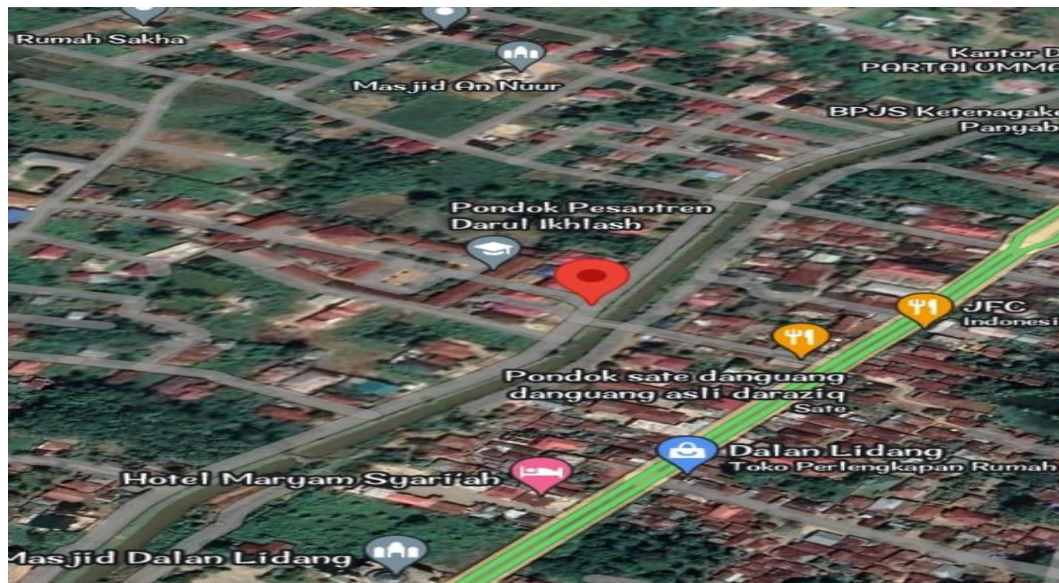
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang berada di koordinat Garis lintang: 0.92 dan Garis bujur: 99.7058. Kabupaten Mandailing Natal. Batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan pidoli dolok
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa sipapaga
3. Sebelah barat berbatasan dengan pidoli lombang
4. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan panyabungan timur



Gambar No 1
Gambar Peta Lokasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya di lakukan pada bulan Maret- Oktober 2023.

Tabel 1
Time Schedule

NO	Jenis Kegiatan	Maret 2023	Mei 2023	Juni 2023	September 2023	Oktober 2023
1	Menyusun Proposal					
2	Menyusun Instrument					
3	Mengumpul Data					
4	Mengolah Data					
5	Menyusun Laporan					

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷

2. Metode Penelitian

²⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2013) . hlm.17

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya diteliti dan di pelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan dan menggambarkan tentang kasus yang terjadi sebelum pembelajaran fikih berlangsung dan selanjutnya pemberian solusi dari masalah yang terjadi.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana startegi guru fikih dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru fikih dan santriyati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun Sumber data dalam penelitian ini ada dua:

1. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.

Sumber data primer (pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari guru fikih dan santriyati di pondok pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 2
Daftar Nama Guru Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Siti Rodiah, S.PdI	P	Guru Fikih
2	Deli Murni Nst, S.PdI	P	Guru Fikih
3	Muhammad Saukani., S.PdI	L	Guru Fikih
4	Siti Narjum	P	Guru Fikih
5	Anwaruddin	L	Guru Fikih
6	Nurhalimah, S.PdI	P	Guru Fikih

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (di hasilkan pihak lain) atau di gunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari guru fikih dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3
Daftar Nama Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas

NO	Nama	Kelas
1	Putri Anjalina	VII
2	Nur Indah	VII
3	Nur Saidah	VIII
4	Fatimah Zahra	IX
5	Nur Azizah Nst	IX
6	Indah Fitri Yulia	VIII
7	Rohma Mardia	VII

Sumber Data: Data Administrasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yaitu dalam hal ini peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.²⁸

Dalam observasi peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti strategi guru dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian;pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), hlm. 312

Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi
- b. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
- c. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Ada beberapa hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran fikih, yaitu sebagai berikut:

1. Seorang guru tentunya mempunyai strategi dalam pembelajaran salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yaitu dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan dilakukan satu tahun ajaran. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka dari satu atau lebih sesi tatap muka. RPP didasarkan pada silabus yang dirancang untuk memandu kegiatan instruksional untuk mencapai kompetensi esensial. Tenaga pengajar dalam hal ini guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.
2. Pembukaan pembelajaran, yaitu dengan membuka pelajaran yang baik dan menarik, tidak sekedar salam, perkenalan diri dan memberitahu materi yang akan diajarkan saja, selain itu kita harus tahu gesture yang tepat untuk menyampaikan

pembukaan agar siswa lebih antusias dalam menghadapi pembelajaran. Berikut ini cara yang bisa dilakukan dalam pembukaan yaitu dengan menyapa siswa dengan semangat, menarik perhatian siswa, memberi motivasi kepada siswa dan menjelaskan kembali materi yang telah lalu dan mengaitkannya dengan materi yang di pelajari.

3. Menyampaikan materi (konten), yaitu dengan cara menyiapkan materi yang monton agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan siswa dapat mudah memahaminya. Dalam proses penyampaian materi guru bisa menggunakan metode ceramah yaitu metode yang paling sering di gunakan, dimana guru memberikan materi kepada peserta didik secara lisan. Karena tidak menggunakan media, metode pembelajaran ini bersifat praktis dan ekonomis. Meskipun begitu guru perlu memikirkan agar penyampaian materi bisa di terima dengan baik oleh siswa, karena penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menimbulkan kobosanan dan di khawatir siswa tidak bisa menerima pelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran, yaitu setelah selesai mengajar, guru bisa menutup dengan menanyakan kepada para siswa mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana siswa mengerti. Kalau masih ada

yang siswa belum mengerti maka guru bisa menjelaskan sedikit lagi supaya siswa mengerti. Evaluasi juga bisa dilakukan dengan cara guru memberikan pekerjaan rumah mengumpulkannya, dan mengoreksinya, memberi tugas lain untuk pendalaman, tes yang membuat siswa berpikir, bukan hafalan.. Dalam evaluasi pembelajaran guru dapat menggunakan metode tanya jawab yaitu penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman materi.

5. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran, berarti suatu aksi atau tindakan koreksi (*corrective action*) sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan dan atau mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya. Contoh: Kalau murid tersebut pintar maka guru harus memberikan tindak lanjut dan kalau si murid masih bodoh, maka masih diperlukan perbaikan yaitu dengan mengajarkan kembali materi yang sudah di ajarkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus di fokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.²⁹

Wawancara dalam penelitian ini di lakukan dengan guru fikih dan santriwati Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara dalam penelitian ini terkait dengan strategi guru fikih dalam pembelajaran fikih. Wawancara di lakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun Strategi yang di lakukan guru fikih adalah sebagai berikut:

- 1 Bagi santri yang tidak mempunyai buku, maka akan di buat mencatat.
- 2 Ketika tidak mau belajar maka akan di berikan hukumannya dengan secara mental yaitu dengan menulis fatihah 7 kali atau dengan hukuman yang lain.
- 3 Ketika santri tidak faham dengan materi yang disampaikan maka akan diberikan contoh yang lebih mudah untuk difahami.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan tentang data-data yang diperlukan peneliti dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar dan sebagainya.

²⁹Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Rosdakarya, 2004)

Metode ini di gunakan untuk memperoleh gambaran dari Pondok Pesantren. Gunanya sebagai data pelengkap dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang di lakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

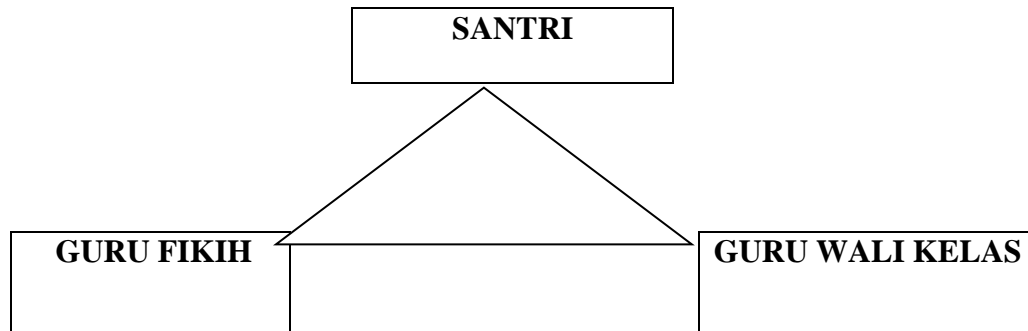
1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan lainnya. Maka dalam penelitian ini, tehnik triangulasi yang di lakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh lapangan

atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.



Gambar 2
Daftar Data Triangulasi
Sumber : Sugiyono (2018: 8)

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam hal analisis data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti, adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasikan data dalam hal mengorganisasikan data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah dibutuhkan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematis yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1 Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

- a. Nama Pesantren : Pesantren Darul Ikhlahsh
- b. No. Statistik Pesantren : 510012130005
- c. Alamat Lengkap Pesantren : JL. Pesantren Darul Ikhlahsh Kelurahan
Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara
- d. NPWP Pesantren : 72.719.837.6-118.000
- e. Nama PimpinanPesantren : H. M. Usman Abdullah Nasution, Lc
- f. No.Telp. : 0636-20499
- g. Nama Yayasan : Yayasan Al-IkhlahshMadina
- h. Alamat Yayasan : JL. Pesantren Darul Ikhlahsh Kelurahan
Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Provinsi Sumatera Utara
- i. No. Akta Notaris : AHU-0005451.AH.01.04 Tahun 2015 Tanggal 14
April 2015 Menkumham
- j. Kepemilikan Tanah
 1. Status Tanah : Wakaf
 2. Luas Tanah : $\pm 40.000 \text{ M}^2$
- k. Status Bangunan : Milik Yayasan

2 Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Berdirinya pesantren merupakan kesedihan tentang sedikitnya jumlah badan pembelajaran agama islam kala itu yang bisa menampung anak-anak untuk mendapatkan pelajaran agama. Dengan adanya badan pembelajaran ini dapat di harapkan bisa membina generasi yang menghasilkan angkatan islami.

Pertemuan tersebut di laksanakan pada malam Jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 November 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah yaitu H. Amsir Saleh Siregar, H. Muhammad Usman Abdullah Nst, H. Hamdani, H. Mansuluddin, H. Panusiman Pulungan, H. M. Yunan, H. Khobir mereka mengadakan tukae pikiran tentang peningkatan pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada khususnya. Dalam pertemuan ini dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekak untuk membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Ikhlas, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah pesantren Darul ikhlas pada tahun 1986, dan pada tahun 1987 di mulailah tahun ajaran baru yang bertempat di Dalan lidang Kec. Panyabungan Kab. Tapanuli Selatan (panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kab. Mandailing Natal)

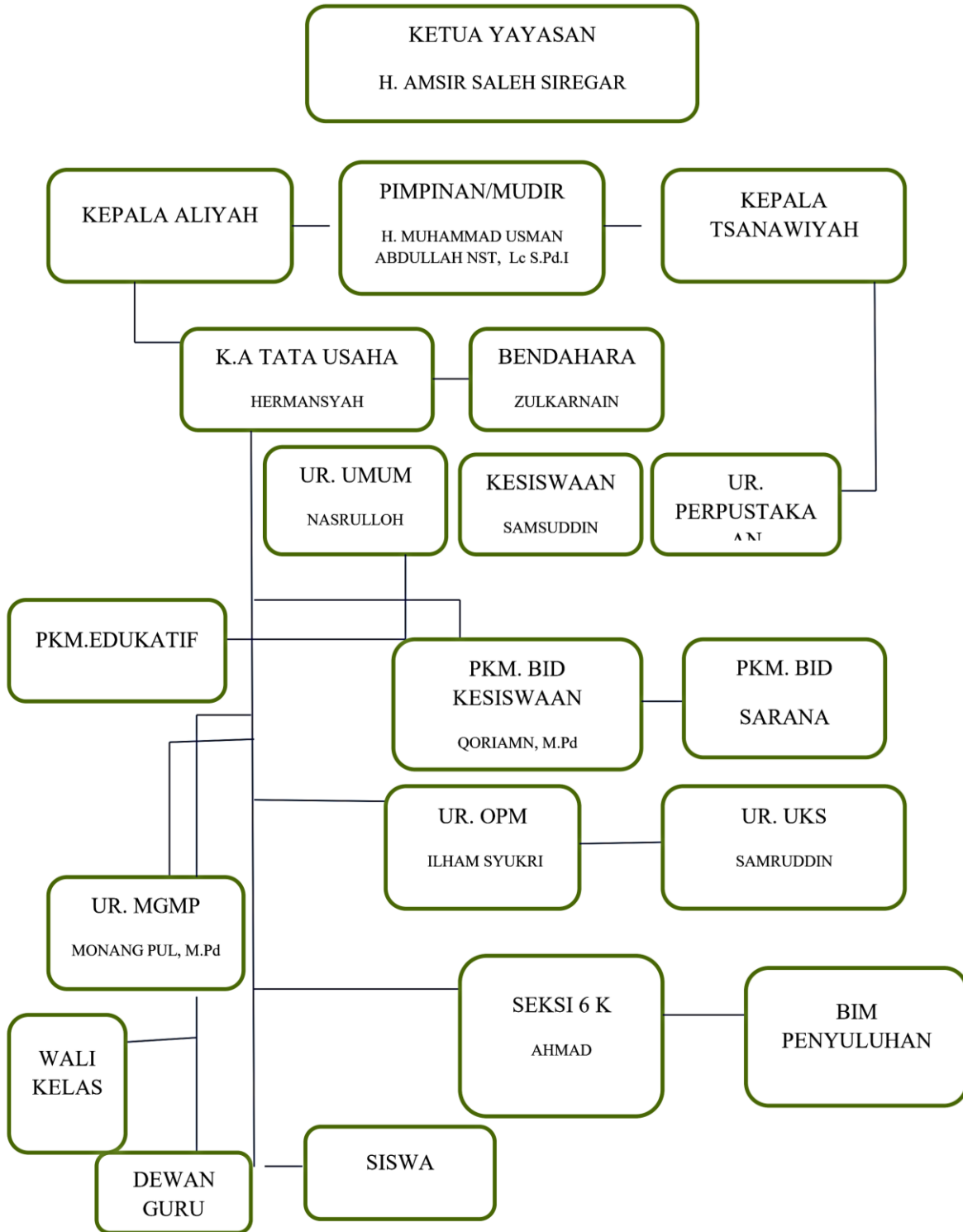
Propinsi Sumatera Utara dengan luas lokasi pada saat itu +- 2 (dua) hektar, dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlas memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu baru memiliki 1 gedung 5 ruangan untuk belajar dan 1 buah gedung asrama.

3 Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang dipimpin oleh Mudir dan dibawahnya di bantu oleh Sekretaris, Bendahara, Staf TU, Kasi kurikulum dan Kasi kesiswaan, kepada Tsanawiyah dan Aliyah. Adapun organisasi dari kestrukturannya Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN DARUL IKHLAS TAHUN 2023¹

Gambar 2
Struktur Organisasi Pesantren Darul Ikhlas



¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaen Mandailing Natal pada Tanggal 26 Juli 2023

4 Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab yang lebih dikenal dengan nama “kitab kuning”.

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah Pondok Pesantren salafiyah kombinasi dengan modern yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk bisa memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga di harapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti *nahwu, sharaf, balagoh* dan lain-lain sebagainya, . Agar santri lebih menguasai mengenai syari’at Islam maka santri juga di haruskan menguasai ilmu *Fiqh, Usul fiqh, Qoaidul fiqhiyah*.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Darul Ikhlas dalam Lidang Panyabungan bahwa santri putra diwajibkan untuk memakai kain sarung dan santri putri diwajibkan memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Untuk pendidikan formal, saat ini pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Adapun visi dan misi serta tujuan Pesantren Darul Ikhlas Dalam Bidang Peningkatan adalah:

VISI:

“ Menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Menjadi Sebuah Lembaga Yang Membawa Islah Pada Masyarakat yang Berilmu, Beriman, Beramal Shalehah dan Berakhlak Mulia Menurut AL-Qur’an dan Hadits Rasulullah Saw.”

MISI:

1. Mewujudkan pendidikan yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai islam yang berdasarkan AL-Qur’an dan Hadits Rasul Saw untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi karakter mukmin yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Membina insani robbani kearah mencapai kebaikan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia.
4. Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu memberi terbaik bagi ummat manusia dan Agama Allah SWT.

5. Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw.
6. Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya, sehingga mampu memberi yang terbaik untuk kemaslahatan ummat.³⁰

Tujuan

- a) Membina kader-kader ummat yang mapan dalam semua aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- b) Membenahi santri dan santriwati dengan basic ajaran agama islam yang moderat, jauh dari sikap fanatisme buta dan liberalisme.
- c) Meluluskan santri dan santriwati yang memiliki kemampuan dana kemauan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah dan Rasulnya.
- d) Meluluskan santri dan santriwati yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

5 Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional

³⁰Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan

yang andal. Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlah
 Dalam lidang panyabungan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat
 pada daftar tabel berikut ini:

Tabel 4
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren
Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan TP 2022-2023³¹

NO	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Riwayat Pendidikan			
				Pesantren	S1	S2	
1	H.M.Usman Abdullah Nasution, Lc	Pimpinan Pesantren	S1	Pesantren	S1	S2	
2	H.Abdul Hakim Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
3	Ahmad Husein, H	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
4	H. Amsir Saleh Siregar	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
5	H. Kaharuddin	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
6	Pahrisal Lubis	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
7	Muhammad Ilyas, S.PdI	Ustadz Bidang Study	S1	SLTA		S1	
8	Monang Pulungan	Ustadz Bidang Study	S2	SLTA		S2	
9	Mhd Anwaruddin	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
10	H.Ali Adam Batubara S.Pd.I	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
11	Samsuddin Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
12	Ahmad Zainan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
13	Marwan	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
14	Siti Rodiah Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
15	Siti Narjum	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
16	Sangkot Tarida	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		

³¹Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023

17	M. Saukani	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
18	H. Abdurrahman Mohd Qosim	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
19	Sariful Mahya S.Pd.I	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
20	Erwin Saputra	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
21	Muhammad Siddik	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
22	Siti Hartina Hasibuan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
23	Derwana	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
24	Nur Asiah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
25	Deli Murni Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
26	Ahmad Sehat	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
27	Ahmadi	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
28	Muhammad Ilyas	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
29	Asmi Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
30	Muhammad Darwis	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
31	Muhammad Nasir S.Sos	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
32	Syahrida Nur Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
33	Adelna Hasanah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
34	Gustina Sari	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
35	Paridah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
36	M. Darman Husin , H	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
37	Nasihuddin	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
38	Ali Masdano	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		

39	Nasrulloh	Ustadz Bidang Study	S1		S1		
40	Leni Suryani	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
41	Joharuddin	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
42	Ali Sadikin Siregar	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
43	Nur Azizah Lc	Ustadz Bidang Study	S2	Pesantren		S2	
44	Halimah Tanjung	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
45	Samruddin Rangkuti	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
46	Muhammad Yusuf	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
47	Muslim Muhammad Hasan	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
48	Nur dewana Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
49	Nur Halimah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
50	Fatimah Sari	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
51	Parlindungan Hasibuan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
52	H M Yusri Nst	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
53	Roslina	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
54	Rina Khoiliah Harahap	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
55	Muhammad Afandi	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
56	Nur Hamidah	Ustadz Bidang Study	S2	Pesantren		S2	
57	Ummi Kalsum	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
58	Sri Mulyani	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
59	Thoriq Abdul Wadud	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
60	Hermansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		

61	Ridhoansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
62	Saadah Batubara	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
63	Torik Abdul Wadud	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
64	Ridhoansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		

b) Keadaan Siswa

Keadaan santri yang ada di secara keseluruhan, dapat dilihat dari table keadaan santri Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar jumlah santri dan santriwati Tsanawiyah Pesantren Darul Ikhlas
Dalam Lidang Kec. Panyabungan Kab. Mandailing
Natal³²

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	142	256	398
2	2	119	245	364
3	3	107	185	292
Jumlah		368	686	1.054

6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Adapun data bangunan Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan dapat dilihat dari daftar tabel berikut ini:

³²Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023

Tabel 6 Data Sarana Prasana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Ke		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	40	40		1		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Keterampilan	1	1			1	
5	R. Lab. Bahasa	1	1				
6	R. Pimpinan	1	1				
7	R. Guru	2	1		1		
8	R. Tata Usaha	1	1				
9	Mesjid	2	2			1	
10	Aula						
11	Gudang						

Tabel 7 Jenis Prasarana³³

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	1.810	25	1.805
2.	Meja Siswa	887	19	905
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	40		40
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	40		40
6.	Papan Tulis	40		40
7.	Lemari di Ruang Kelas			
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	3	25
9.	Alat Peraga PAI			
10.	Alat Peraga IPA (Sains)			
11.	Bola Sepak	2		
12.	Bola Voli	2		
13.	Bola Basket			
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	1	

³³Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023

16.	Lapangan Bulutangkis	1	1	
17.	Lapangan Basket			
18.	Lapangan Bola Voli	1		

B. Temuan Khusus

1. Strategi guru Fiqih dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang di rancang dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

Seorang pendidik dalam Islam yang tugasnya menanamkan nilai-nilai yang terdapat pada materi pelajaran yang dirinya pun terlibat dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru dapat mengaplikasikan strategi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan giat belajar siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan karena guru berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk dapat membuat muridnya merasa aktif dan bersemangat dalam belajar.

Dalam mengajar guru tidak cukup berbekalkan buku pegangan, akan tetapi juga dibutuhkan persiapan yaitu materi pelajaran, metode apa yang di gunakan, media atau alat serta alat evaluasi pembelajaran.

Fiqih merupakan formulasi hukum dari Al- Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap mukalaf, yakni

prang yang sudah dibebani/diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syariat islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Sabtu, 29 Juli 2023 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan, peneliti melihat bahwa guru fikih termasuk guru menerapkan strategi dalam mengajar, supaya tidak membosankan. Adapun tahap awal yang di lakukan guru fikih dalam menyampaikan pelajaran ialah:³⁴

a. Pembukaan pembelajaran

Kegiatan awal yang di lakukan guru dalam menciptakan kondisi siap mental, menumbuhkan perhatian serta meningkatkan motivasi siswa agar terpusat pada kegiatan belajar yang di lakukan.

Peneliti melakukan Wawancara dengan Ummi Deli Murni Nst, S.PdI mengenai bagaimana cara membuka pelajaran di kelas, “mengatakan bahwa yang di lakukan adalah dengan meningkatkan semangat santri dan santriwati yaitu dengan memberikan motivasi atau cerita yang bisa menumbuhkan rasa semangat belajar dan agar santri dan santriwati tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar.³⁵

b. Penyampaian materi (Konten)

Dalam menyampaikan materi guru harus mempersiapkan langkah-langkah atau strategi yang sesuai dengan minat santri dan

³⁴ Obsevasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Pada Tanggal 29 Juli 2023

³⁵ Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

santriwati. Dalam proses penyampaian materi guru bisa menggunakan metode ceramah yaitu metode yang paling sering digunakan, dimana guru memberikan materi kepada peserta didik secara lisan. Karena tidak menggunakan media, metode pembelajaran ini bersifat praktis dan ekonomis. Meskipun begitu guru perlu memikirkan agar penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh siswa, karena penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menimbulkan kebosanan dan khawatir siswa tidak bisa menerima pelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Deli Murni S.PdI, “mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran, guru juga memberikan kesempatan kepada para santri dan santriwati untuk bertanya tentang apa saja yang belum difahami, kemudian guru fikih juga memberikan contoh yang mudah untuk difahami.”³⁶

Selain itu menurut Ustadz Muhammad Saukani S.PdI, mengatakan bahwa “Strategi yang saya terapkan yaitu kooperatif siswa dibuat berkelompok dan mendiskusikan materi pembelajaran kemudian di simpulkan bersama-sama. Strategi ini lebih mengenai ke siswa karena mereka akan lebih fokus pada materi itu dan

³⁶ Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

biasanya diskusi itu akan lebih menarik ketika dari teman yang lain mengajukan pertanyaan karena terkadang jika dijelaskan oleh gurunya sendiri kurang adanya pertanyaan karena sebagian siswa merasa canggung.”³⁷

c. Evaluasi pembelajaran

Setelah selesai mengajar guru bisa menutup dengan menanyakan kepada para siswa mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut. Hal ini untuk melihat sejauh mana siswa mengerti. Kalau masih ada yang siswa belum mengerti maka guru bisa menjelaskan sedikit lagi supaya siswa mengerti. Evaluasi juga bisa dilakukan dengan cara guru memberikan pekerjaan rumah mengumpulkannya dan mengoreksinya, memberi tugas lain untuk pendalaman, tes yang membuat siswa berpikir, bukan hafalan. Dalam evaluasi pembelajaran guru dapat menggunakan metode tanya jawab yaitu pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru tentang pemahaman materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ummi Deli Murni S.PdI, “mengatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan menanyakan kembali kepada santri dan santriwati apa saja

³⁷Muhammad Saukani S.PdI, Guru Fikih Kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

materi yang belum difahami. Selain itu bisa juga dengan melakukan tes yaitu dengan membuat ujian harian.³⁸

Selain itu menurut Ustadz Muhammad Saukani S.PdI, ” mengatakan bahwa guru juga harus memberikan tugas rumah kepada para santri dan santriwati baik itu dalam bentuk hafalan maupun tulisan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.³⁹

d. Tindak lanjut hasil evaluasi

Tindak lanjut hasil evaluasi yaitu suatu aksi atau tindakan koreksi (*corrective action*) sebagai lanjutan langkah dalam mencapai perbaikan atau mengembalikan segala kegiatan pada tujuan yang seharusnya. Contoh: Kalau murid tersebut pintar maka guru harus memberikan tindak lanjut dan kalau si murid masih bodoh, maka masih diperlukan perbaikan yaitu dengan mengajarkan kembali materi yang sudah diajarkan.

2. Permasalahan yang dihadapi guru fikih dalam melaksanakan strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang panyabungan

Penerapan strategi dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan tentunya tidak terlepas dari permasalahan, hal ini dikarenakan dalam setiap penerapan strategi pasti ada kendala.

³⁸ Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

³⁹ Muhammad Saukani S.PdI, Guru Fikih Kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru fikih belum 100% berhasil, karena tidak semua santri dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan suka menghafal dan mengerjakan tugas-tugas. Adapun kendala yang dihadapi guru fikih yaitu:

- a. Adanya santri dan santriwati yang belum mempunyai buku paket
- b. Adanya santri dan santriwati yang bermalas-malasan atau merasa bosan
- c. Adanya santri dan santriwati yang tidak mengerjakan tugas hafalan maupun tulisan.

Ayah Anwaruddin, guru fikih mengatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar tentu ada permasalahan yang harus dihadapi para guru, yaitu kendala yang sering dihadapi ialah adanya santri dan santriwati yang tidak mempunyai buku fikih dan adanya santri dan santriwati yang malas dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru fikih. Karena dengan seiringnya jaman para peserta didik juga semakin susah untuk di ajari terutama dalam mata pelajaran fikih.”⁴⁰

Wawancara dengan siswa VII Putri anjalina, menyatakan bahwa:

“ Biasanya yang sering menjadi permasalahan dalam belajar fikih yaitu pelajarannya yang susah dan malas, karena biasanya guru mengajarkan fikih dengan memberikan tugas dan menghafal”.⁴¹

⁴⁰Anwaruddin, Guru Fikih Kelas IV. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023

⁴¹Putri anjalina, Siswa kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 31 Juli 2023

Wawancara dengan siswa kelas VIII Indah Fitri Yulia, menyatakan bahwa:

“Biasanya masalah yang sering saya alami kalau belajar fikih selalu di suruh menghafal, dan hafalannya itu panjang-panjang sekali dan sangat banyak itulah terkadang yang membuat saya terkadang kurang semangat, karena adanya hafalan tersebut membuat saya malas”.⁴²

3. Solusi yang di lakukan guru fikih dalam permasalahan yang dihadapi guru fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang

Peneliti ingin mengetahui apa solusi yang diberikan oleh guru fikih dalam menghadapi santri dan santriwati dalam mata pelajaran fikih terutama adanya santri dan santriwati yang malas dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil observasi, guru fikih selalu mengingatkan dan meminta kepada para santri dan santriwati untuk mengerjakan tugas, baik tugas tulisan maupun lisan (hafalan) pada setiap diawal maupun akhir pembelajaran.

Ustadz Muhammad Saukani, S.PdI, mengatakan bahwa:

“Bagi santri dan santriwati yang malas dalam menyeter hafalan atau mengerjakan tugas, saya akan mengingatkannya dan memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan maupun menghafalnya dan saya akan memberikan peringatan yang tidak terlalu berlebihan dengan memperbaiki nilainya kalau sudah mengerjakan tugasnya. Kemudian saya akan membuat tugas merangkum materi yang di pelajari.

⁴²Indah Fitri Yulia, Siswa kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 31 Juli 2023

C. Analisis Hasil Penelitian

- 1) Hasil penelitian mengenai strategi guru fikih dalam mata pelajaran fikih. Tentu guru fikih mempunyai strategi khususnya dalam belajar mengajar, karena dalam mengajar guru tidak hanya mengajar satu anak dan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, dari situ guru harus menggunakan strategi yang sesuai dengan minat santri dan santriwati terutama dalam mata pelajaran fikih, karena menyangkut tentang permasalahan syaria'at islam. Dalam pembelajaran juga guru menggunakan strategi kooperatif yaitu santri dan santriwati di buat berkelompok sehingga santri dan santriwati lebih terfokus pada materi itu.
- 2) Hasil dari penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi guru fikih di Pondok Pesantren darul ikhlas dalam menerapkan strategi tentu terdapat permasalahan yang harus dihadapi oleh masing-masing guru yaitu adanya santri yang belum mempunyai buku fikih dan santri dan santriwati yang bermalas-malasan dalam belajar.
- 3) Hasil dari penelitian mengenai solusi yang di lakukan guru fikih dalam menghadapi santri dan santriwati dalam peroses pembelajaran, santri dan santriwati yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru fikih baik itu tulisan maupun lisan (hafalan), akan diberikan hukuman dan peringatan yang tidak berlebihan sehingga apabila sudah dikerjakan, nilainya akan diperbaiki kembali. Kemudian akan diberikan tugas merangkum mater yang di pelajari apabila diperlukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana dalam hal pengumpulan data adanya guru yang tidak mau di wawancarai dengan alasan karena ia masih guru baru dan masih ada guru yang lebih lama mengajar di Pondok Prsantren tersebut. Walaupun demikian dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat mengupayakan kejujuran sumber data/ informan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti. Hambatan selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan semua bantuan pihak skripsi salah satunya adalah guru dan para pihak yang sudah membantu di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Strategi guru fikih dalam proses pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang. Menggunakan beberapa satretagi yaitu dapat dilihat dari a) Strategi guru fikih dalam membuka pelajaran. b) Strategi guru fikih dalam menyampaikan materi (konten) pelajaran fikih. c) Strategi guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran fikih. d) Strategi guru dalam menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran.
- 2 Permasalahan yang sering dihadapi dalam peroses mengajar yaitu a) Adanya santri dan santriwati yang belum mempunyai buku fikih. b) Bermalas-malasan dalam belajar dan tidak mengerjakan tugas. c) Adanya santri dan santriwati yang tidak mengerjakan tugas hafalan maupun tulisan.
- 3 Solusi yang di lakukan guru fikih yaitu dengan a) Membuat tugas baik itu tugas lisan maupun tulisan. b) Merangkum materi yang di pelajari dan membuat contoh materi apabila diperlukan. c) Memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas dan memberikan peringatan yang tidak berlebihan

B. Saran-saran

- 1 Kepada mudir Pondok Pesantren darul ikhlas panyabungan perlu menguatkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku santri agar lebih baik.
- 2 Kepada guru-guru di harapkan terus mendukung dan bekerjasama menerapkan kebijakan yang dikeluarkan pimpinan pondok.
- 3 Kepada para santri dan santriwati hendaknya terus mendukung dan memperhatikan upaya yang di lakukan oleh pimpinan pondok, guru dan mudir dalam peroses pembelajaran, dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren dan mampu bertanggung jawab.
- 4 Hendaknya setiap guru mempersiapkan strategi dalam pembelajaran (RPP), guna untuk mempermudah dalam mengajar.
- 5 Penyediaan buku-buku mata pelajaran seharusnya lebih diperhatikan.
- 6 Bagi peneliti selanjutnya di harapkan mempersiapkan alat-alat dan referensi yang banyak untuk melakukan penelitian lanjutan guna mendalami strategi guru fikih dalam pembelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2009), *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- AFANDI, Muhamad, et al. (2013), *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Ahmad Nizar.(2013), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Ahmad Rohani. (2013), *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akmal Hawi. (2013), *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Hasan. (2010), *Marketing Bank Syari'ah*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Anwaruddin, Guru Fikih Kelas IV. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Deli Murni Nst, S.PdI, Guru Fikih Kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: BalaiPustaka, 1993), 228.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaen Mandailing Natal pada Tanggal 26 Juli 2023
- Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023
- Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023
- Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juli 2023
- Dr. Ahdar Djamaluddin Dan Dr. Wardana. (2019), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.

- E. Mulyasa. (2009), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasby Indra.(2004), *Pesantren dan Transformasi Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komlesitas Global*, Jakarta: IRP Press.
- Indah fitri yulia, Siswa kelas VIII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 31 Juli 2023
- Lexy Moeloeng. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosdakarya
- M.Aliyusuf Sabri. (2005), *pengantar ilmu pendidikan*, Jakarta:UIN Jakarta Press.
- Maria Ulfah, *Strategi Pembelajaran Fikih di MTs. S AL-AMIN Sampean Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan*, Skripsi, (IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016,), hlm.40.
- Mashudi,Toha,dkk,(2007:3),https://issuu.com/briliantjurnalrisetdankonseptual/docs/penerapan_model_pembelajaran_problem.Diakses pada tanggal 27/03/2023.
- Muhammad Saukani S.PdI, Guru Fikih Kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Muhammad Saukani S.PdI, Guru Fikih Kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 29 Juli 2023
- Obsevasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Pada Tanggal 29 Juli 2023
- Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan
- Prof. Dr. M. Noor Harisudin. (2013), *Pengantar Ilmu Fikih*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Purnomo. (1996), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Putri anjalina, Siswa kelas VII. Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 31 Juli 2023
- Q.S Al-Mujadalah ayat 11
- Q.S Hud ayat 91
- Ria Agustina, Skripsi: *“Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Wonosobo Kabupaten Tanggamus”* (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 12-13.

Rusmaini. (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press.

Sardiman. (2011), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Siti Aisyah. (2018), *Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo: Pustaka Cendikia.

Sugiono.(2008), *Metode Penelitian;pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung:Alfabeta.

Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 2 No. 2, 2014, h. 32-33.

Zamakhsyari Dhofier. (1994), *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Wahidan Nur
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Hutabargot, 18 Februari 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 5 (Lima) dari 6 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Hutabargot Kecamatan Hutabargot Kabupaten
Mandailing Natal
Telepon/No.HP : 0812-6578-3507

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Bakhtiar Pulungan
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
Nama Ibu : Rostina Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 121 Hutabargot Nauli
Tahun 2013-2016 : MTS Darul Ikhlas Dalan Lidang
Tahun 2016-2019 : MAS Darul Ikhlas Dalan Lidang
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (S1) Pendidikan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Gambar 3
Keadaan Pesantren Darul Ikhlas Dalan Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal.
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)



Gambar 4
Wawancara dengan Kepala Sekolah
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)





Gambar 5

Wawancara dengan Guru Fikih di pesantren Darul Ikhlas

Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)





Gambar 6
Wawancara dengan Santri
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)



Gambar 7
Keadaan Gedung kelas Tsanawiyah Putra dan Putri
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)



Gambar 8
Keadaan Gedung Asrama Putra-Putri
Sumber: Wahidan Nur (Peneliti)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: BZ234/Un.28/E.1/PP. 00.9/07/2023

Lamp : -

/13 Juli 2023

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Syafnan, M.pd
2. Muhlison, M..Ag

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Wahidan Nur
NIM : 1920100047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Fikih dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3505 /Un.28/E.1/TL.00/07/2023
Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

21 Juli 2023

Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Wahidan Nur
Nim : 1920100047
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huta Bargot Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Guru Fikih dalam Pembelajaran Fikih di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 00





YAYASAN AL IKHLASH MADINA
معهد دار الإخلاص
PESANTREN DARUL IKHLASH
KELURAHAN DALAN LIDANG KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL - SUMATERA UTARA 22912 TELP. 0636-20493

SURAT KETERANGAN RESEARCH

No. 111/MDI/MN/VIII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan Kab. Mandailing Natal, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahidan Nur
NIM : 1920100047
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hutabargot Julu

Benar telah melaksanakan **Research/Penelitian** pada Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan Kab. Mandailing Natal sejak tanggal 24 Juli 2023 s/d 01 Agustus 2023 guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang berjudul : **"Strategi Guru Fiqih Dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**.

Demikian Surat Keterangan Research/Penelitian ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 01 Agustus 2023
Pimpinan Pesantren Darul Ikhlah



Usman Abdullah Nst, Lc